

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASE LEARNIG DI ERA KURIKULUM MERDEKA

MUJIBURRAHMAN¹, MUHAMAD SUHARDI², SITI NUR HADIJAH³

¹Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

²Prodi Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

³SDN 18 Mataram

Email : mujiburrahman@undikma.ac.id

ABSTRAK

Guru merupakan model yang hendak ditiru oleh siswa dalam tutur kata, adab, tingkah laku, dan dalam segala tindakan yang dilihat oleh siswa sehingga guru harus betul-betul menjadi tauladan yang diharapkan, namun dalam proses pembelajaran guru membutuhkan berbagai model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan ruang kelas yang dinamis di mana diyakini bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam melalui eksplorasi aktif tantangan dan masalah dunia nyata. Dalam kurikulum merdeka disarankan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan webinar nasional membantu peserta dalam memahami implementasi model pembelajaran berbasis proyek di era kurikulum merdeka dengan tujuan peserta dapat mengimplementasikan *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga termin yakni pembukaan, penyampaian materi, dan diskusi. Hasilnya peserta mendapatkan gambaran yang cukup untuk memahami dan mengimplementasikan PjBL di era kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; PjBL; Kurmer

ABSTRACT

The teacher is a model that students want to emulate in speech, manners, behavior, and in all actions seen by students so that the teacher must really be the expected role model, but in the learning process the teacher needs various learning models so that learning objectives can be achieved. The learning model is a conceptual framework that is used as a guide in carrying out learning that is arranged systematically to achieve learning objectives related to syntax, social systems, reaction principles and support systems. Project-based learning is student-centered learning with a dynamic classroom approach where it is believed that students can gain deeper knowledge through active exploration of real-world challenges and problems. In the independent curriculum it is suggested to apply project based learning to support character development in accordance with the Pancasila Student Profile. National webinar activities assist participants in understanding the implementation of project-based learning models in the independent curriculum era with the aim of participants being able to implement project-based learning in learning activities in their respective classes that are adapted to the conditions and characteristics of students. This activity was carried out in three terms, namely opening, delivering material, and discussion. As a result, participants get an adequate picture to understand and implement PjBL in the independent curriculum era.

Keywords: Learning Model; PjBL; Kurmer

PENDAHULUAN

Guru merupakan model yang hendak ditiru oleh siswa dalam tutur kata, adab, tingkah laku, dan dalam segala tindakan yang dilihat oleh siswa sehingga guru harus betul-betul menjadi tauladan yang diharapkan, namun dalam proses pembelajaran guru membutuhkan berbagai model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui artikel ini akan ditunjukkan salah satu model pembelajaran yang penting digunakan dalam pembelajaran di era kurikulum merdeka, untuk mengetahui lebih dekat terkait model tersebut maka akan dibahas terlebih dahulu model pembelajaran secara umum sehingga akan didapat gambaran mengenai model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells).

Lebih lanjut bahwa model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran, Dalam pendidikan, guru tentu tidak asing dengan istilah metode dan model pembelajaran. Istilah model dan metode pembelajaran tersebut terkadang sering tertukar atau bahkan dianggap sama. Namun kenyataannya, dua istilah tersebut ternyata memiliki makna yang berbeda.

Metode dan model pembelajaran memiliki perbedaan yang mendasar dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk dari pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir (<https://gurubelajar.id>).

Model pembelajaran digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain. Menurut Joyce dan Weil (1980), ada beberapa kegunaan dari model Pembelajaran antara lain :

- a) Memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsur atau elemen system tertentu.
- b) Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat.
- c) Dengan adanya model pembelajaran maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan.
- d) Model pembelajaran akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif.
- e) Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
- f) Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu

Dalam penerapan kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe sudah diterapkan pada 2.500 satuan pendidikan yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2021. Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, Supriyatno, mengatakan salah satu karakteristik Kurikulum Prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam implementasi Kurikulum Prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk

memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. (<https://www.kemdikbud.go.id>)

Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

Dukungan Regulasi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 (Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah), Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 (Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah) Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 (Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah), Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 (Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah), Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 (Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tetap berjalan sebagaimana rencana. “Mulai tahun ajaran 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan,” tegas Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, pada Jumat (15/7/2022), di Jakarta.

Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. “SK tersebut merevisi SK sebelumnya karena terdapat perubahan beberapa satuan pendidikan yang melakukan refleksi dan mengubah level implementasinya, misalnya dari level mandiri belajar ke mandiri berubah atau sebaliknya (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>).

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman (Permendikbud, 2014: 975-976).

Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Project-based Learning divisualisasi dalam gambar dibawah ini.



Selanjutnya dalam tabel dibawah ini dideskripsikan berkaitan dengan aktifitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Langkah Keja	Aktifitas Gru	Aktivitas Peserta Didik
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama
Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil Proyek	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik,	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain

	mengukur ketercapaian standar.	
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

(<https://bertema.com>).

Materi tersebut disampaikan dalam kegiatan webinar nasional yang dilaksanakan oleh Guru Inovatif Indonesia menghadirkan ribuan guru seluruh Indonesia untuk sama-sama memahami terkait dengan menerapkan PjBL dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting dilaksanakan mengingat guru adalah figur sentral dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan guru betul-betul memahami model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran terutama model pembelajaran berbasis project yang menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Tujuan dari kegiatan webinar nasional yang bertema “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project (PjBL) di Era Kurikulum Merdeka” adalah peserta webinar memiliki pemahaman dalam menerapkan model PjBL dalam kegiatan pembelajaran di lembaga masing-masing sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan dan karakteristik anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan webinar nasional mengundang peserta dari berbagai unsur seperti dosen, pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk semua jenjang pendidikan dari seluruh Indonesia dengan metode pelaksanaan webinar sebagai berikut: a. pembukaan, b. penyampaian materi c. diskusi. Deskripsi mengenai bagian-bagian tersebut secara rinci berikut ini:

a. **Pembukaan**

Pada sesi ini kegiatan dimulai dengan pengantar oleh moderator, dilanjutkan dengan pembukaan secara resmi oleh Founder P4I Pusat Pendidikan dan Penelitian Pembangunan Indonesia.

b. **Penyampaian materi pelatihan**

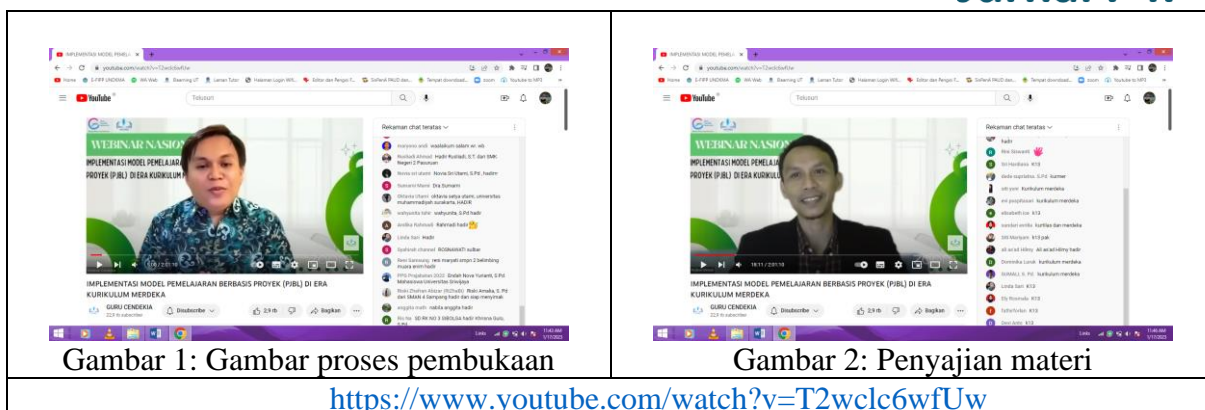
Sesi penyampaian materi webinar oleh narasumber terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis project di era kurikulum merdeka.

c. **Diskusi**

Setelah proses penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh moderator, pada sesi diskusi diberikan kesempatan kepada peserta yang berada di ruang *zoom meeting* dan yang mengikuti kegiatan webinar melalui kolom chat pada *streaming youtube*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar nasional dengan tema Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project (PjBL) di Era Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara daring oleh Guru Inovatif Indonesia. Kegiatan ini berorientasi pada penerapan PjBL dalam proses pembelajaran. Tujuan inti dari kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman peserta webinar dalam penerapan PjBL di era kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan.



Pembelajaran berbasis proyek yang kita kenal dengan istilah *project base learning* dimaknai sebagai:

“a student-centered pedagogy that involves a dynamic classroom approach in which it is believed that students acquire a deeper knowledge through active exploration of real-world challenges and problems”. (edutopia.org)

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan ruang kelas yang dinamis di mana diyakini bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam melalui eksplorasi aktif tantangan dan masalah dunia nyata (<https://kb.jejakmedia.link/>).

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang yang memakai masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas secara nyata. Model pembelajaran ini didesain untuk dipakai pada permasalahan yang kompleks yang dibutuhkan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Masalah kompleks memiliki cakupan skala yang lebih besar, dapat terkait dengan berbagai masalah lainnya, memiliki konsekuensi yang sangat besar, dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama kelompok serta analisis yang mendalam.

Menurut Solso (2007), kemampuan pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif kompleks yang di dalamnya termasuk mendapatkan informasi dan mengorganisasikan dalam bentuk struktur pengetahuan.

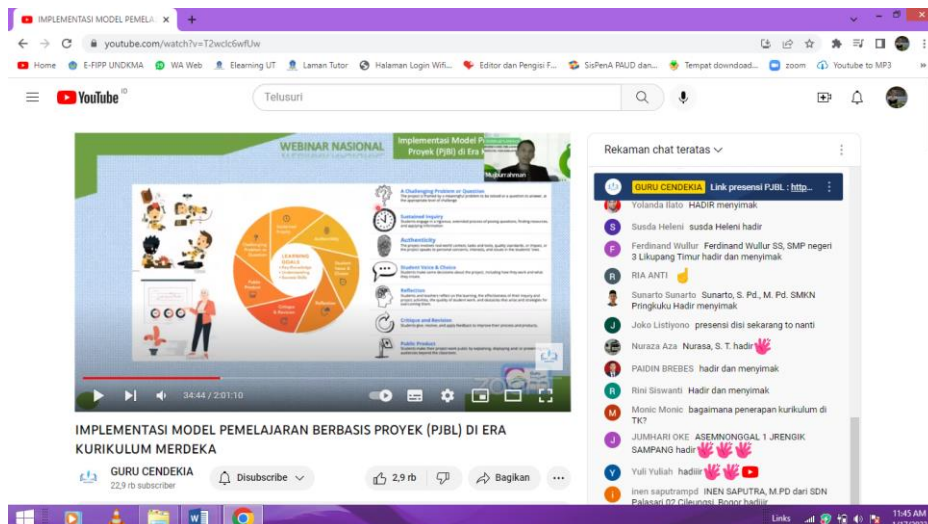
Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan karena memiliki manfaat yang banyak selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, PjBL juga meningkatkan kerjasama/ kolaborasi antar anak dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh Fathurrohman bahwa ada 13 manfaat yang bisa diambil dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek yakni:

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa
4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok
6. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
7. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
8. h. Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil

9. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
10. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu
11. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
12. Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya
13. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan (2016: 122-123)

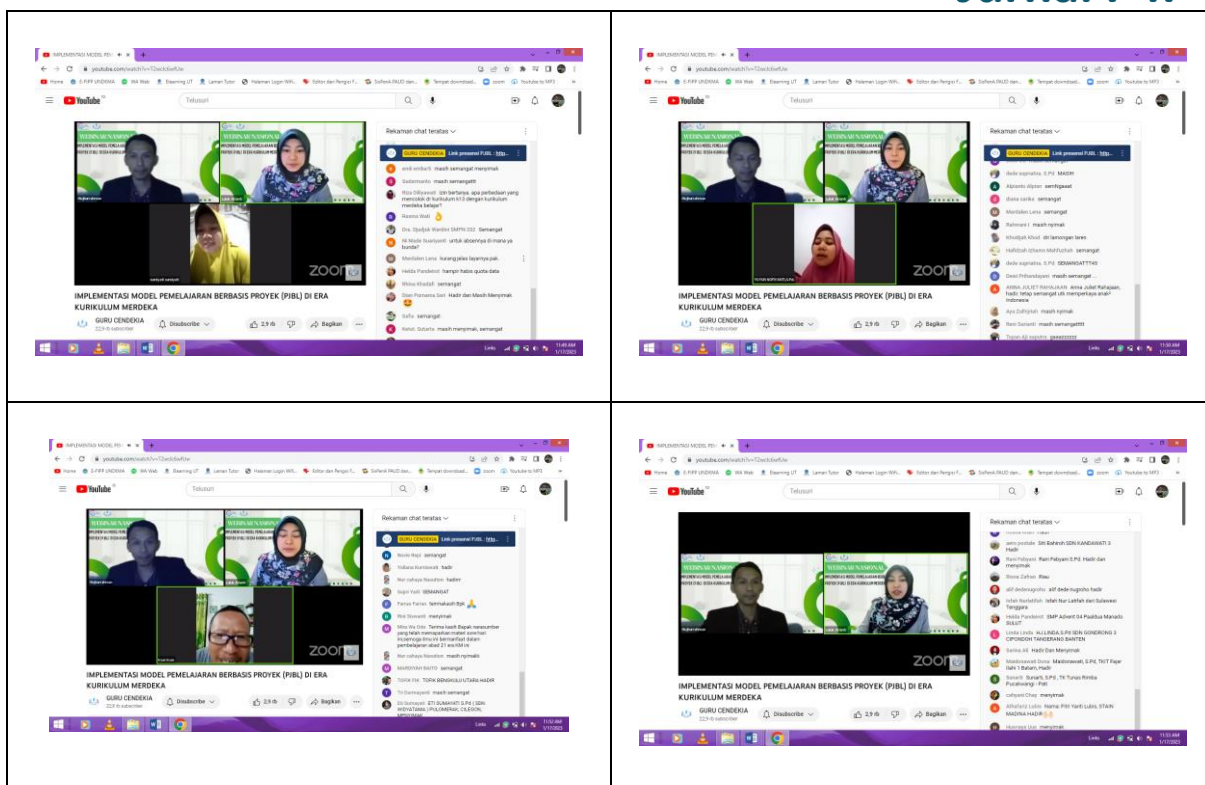
Merujuk pada manfaat model pembelajaran tersebut maka kehadiran guru dalam penerapannya sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran dengan semua sintaks yang ada berjalan dengan baik. Hal ini dipertegas oleh Yenti dalam Nuraeni (2022) bahwa kehadiran guru dalam kelas menjadi sangat penting, karena anak-anak butuh model yang hendak ditiru, butuh orang dewasa yang akan menuntun dan membimbing mereka dalam meraih potensi dirinya.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Kehadiran guru dalam abad 21 sangat diperlukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21.



Gambar 3: Gambar penyampaian materi

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, pada sesi ini peserta yang ikut melalui zoom meeting di berikan kesempatan terlebih dahulu untuk bertanya terkait dengan permasalahan yang ingin disampaikan, kemudian pemateri menjawab semua pertanyaan dan dilanjutkan dengan pertanyaan kolom chat yang ada di *streaming youtube*. Dalam sesi ini terjadi diskusi antara pemateri dengan peserta dalam kegiatan webinar, hal ini dilakukan untuk memperjelas atau membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (Armai Arief, 2002: 145). Mansyur mengemukakan dalam Armai Arief (2002: 145) bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.



Gambar 4. Gambar sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri

Kegiatan berjalan dengan lancar semua peserta bertahan sampai akhir kegiatan. Jika dicermati semua chat baik yang ada di zoom meeting maupun streaming youtube peserta sangat antusias melihat begitu banyak respon dan pertanyaan yang ditulis, namun karena waktu sehingga kegiatan tersebut ditutup dalam durasi waktu dua jam lebih.

KESIMPULAN

Kegiatan webinar ini membantu peserta dalam memahami implementasi model pembelajaran berbasis proyek di era kurikulum merdeka dengan tujuan peserta dapat mengimplementasikan project based learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Kegiatan ini diinisiasi oleh Guru Inovatif Indonesia untuk memberikan gambaran yang cukup untuk memahami dan mengimplementasikan PjBL di era kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arif. (2022). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2014/2015*. Jakarta: Kemendikbud. hlm. 41.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Joyce Bruce. Et al. (2000) *Models of Teaching*. London: allyn Bacon
- Nuraeni, Mujiburrahman. (2022). Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Intan Cendekia (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* V.3/1 H. 21-30 Tahun 2022. https://intancendekia.org/jurnal/index.php/Intan_Cendekia/article/view/218

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.